BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang menyangkut kelayakan dan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Rumah bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian, lebih dari itu rumah juga mempunyai fungsi strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga, persesuaian budaya dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Dengan demikian pengembangan perumahan dan permukiman tidak dilandasi hanya untuk pembangunan fisik saja melainkan harus dikaitkan dengan dimensi sosial, ekonomi dan budaya yang mendukung kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Kota Padang yang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk 902.413 jiwa naik sejumlah 12.767 jiwa dari tahun sebelumnya (Kota Padang dalam angka 2017). Dengan padatnya kota, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan antara lain seperti masalah limbah, **pemukiman kumuh**, minimnya ruang terbuka hijau, dan sampah yang mengganggu terciptanya kebersihan dan keindahan Kota Padang.

Berdasarkan Data SK Kumuh Walikota Kota Padang No. 163 Tahun 2014 tentang Lokasi Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Padang, kawasan permukiman kumuh yang terluas terdapat di **Kecamatan Padang Selatan**, yaitu pada Kelurahan Seberang Palinggam, Seberang Padang, **Mata Air**, Pasa Gadang, dan Batang Arau, Salah satu kawasan yang menjadi kawasan penelitian yaitu Kelurahan Mata Air, yang termasuk kedalam kawasan kumuh di Kecamatan Padang Selatan dengan luas 7,10 Ha termasuk terluas yang ke **2 (*dua*)** menjadikan Kelurahan Mata Air sebagai kawasan yang perlu adanya perencanaan pembangunan layak huni, sehingga terciptanya kawasan perkotaan yang lebih baik. Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu kawasan yang memadai bagi masyarakat, perlu adanya Penataan Kembali Kawasan Permukiman Kumuh Kelurahan Mata Air.

1.1.1 Data Dan Isu

Berdasarkan hasil Data dari Badan Pusat Statistik penduduk Kecamatan Padang Selatan Kota Padang meningkat sebanyak 0,41% dari tahun 2014 – 2016. Sehingga total penduduk pada tahun 2016 ialah sebanyak 59,253 jiwa.

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk 2014-2017 Kecamatan Padang Selatan

Kelurahan	Tahun			Pertumbuhan penduduk % 2014 - 2017
	2014	2015	2016	2014-2016 %
Air manis	1,518	1,509	1,501	-0,56
Bukit Gado-Gado	1,426	1,422	1,418	-0,28
Batang Arau	4,453	4,431	4,410	-0,48
Semberang Palinggam	3,308	3,860	3,910	1,33
Pasa Gadang	5,910	5,876	5,842	-0,58
Belakang Pondok	1,260	1,253	1,245	-0,60
Alang Laweh	3,442	3,423	3,403	-0,58
Taluak Bayuah	2,995	2,979	2,963	-0,54
Rawang	10,649	10,610	10,573	-0,36
Mata Air	13,537	13,879	14,211	2,46
Seberang Padang	7,228	7,247	7,267	0,27
Ranah Parak Rumbio	2,811	2,798	2,780	-0,55
Total	59,038	59,287	59,253	0,41

Sumber: Kecamatan Padang Selatan Dalam Angka 2018

Kelurahan Mata Air memiliki jumlah penduduk 14,211 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebanyak 2,46 % dengan jumlah penduduk dari tahun 2014 jumlah 13,537 jiwa dan meningkat pesat dua tahun terakhir pada tahun 2016-2017 dengan jumlah penduduk 14,211 jiwa sehingga Kelurahan Mata Air termasuk ke dalam jumlah penduduk yang paling banyak dengan peringkat nomor satu (1) di tingkat Kecematan Padang Selatan. Selain itu, menurut data Bappeda Kota Padang Kelurahan Mata Air termasuk kedalam 23 lokasi permukiman kumuh. Berikut tabel lokasi permukiman kumuh. Penangganan Permukiman kumuh adalah salah satu target pemerintahan Kota Padang berdasarkan data bappeda Kota Padang, menjawab isu dan visi nasional yaitu Indonesia **bebas kumuh tahun 2020.**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.1.2 Fakta

Menurut data Bappeda Kota padang tahun 2017, Kelurahan Mata Air berada pada tingkatan Nomor dua (2) di Kecematan Padang Selatan dengan tingkat luas permukiman kumuh sebesar 7,10 Ha. Pada tingkat ini, Kelurahan Mata Air merupakan kelurahan yang masuk dalam pendataan Kawasan kumuh di Kota Padang.

Tabel 1.2: Luas Pemukiman Kumuh di Kota Padang

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Koto Tangah	1. Koto Panjang Ikur Koto	7,35
		2. Dadok Tunggul Hitam	4,22
2	Kuranji	3. Kalumbuk	1,29
		4. Lubuh Lintah	1,25
		5. Ampang	5,19
3	Padang Barat	6. Purus	1,79
4	Padang Utara	7. Alai Parak Kopi	5,43
5	Padang Selatan	8. Seberang Palinggam	5,55
		9. Seberang Padang	5,03
		10. Mata Air	7,10
		11. Pasa Gadang	3,84
		12. Batang Arau	16,71
6	Padang Timur	13. Jati	1,37
		14. Parak Gadang Timur	3,19
		15. Sawahan Timur	4,31
		16. Kubu Marapalam	1,48
7	Nanggalo	17. Surau Gadang	3,19
		18. Kurao Gadang	5,30
8	Lubuk Begalung	19. Kampung Jua	8,24
		20. Batung Taba	5,87
9	Pauh	21. Kapalo Koto	3, 00
10	Bungus Teluk Kabung	22. Teluk Kabung Tengah	3,13
		23. Teluk Kabung Utara	2,13

Sumber: BAPPEDA Kota Padang, 2018

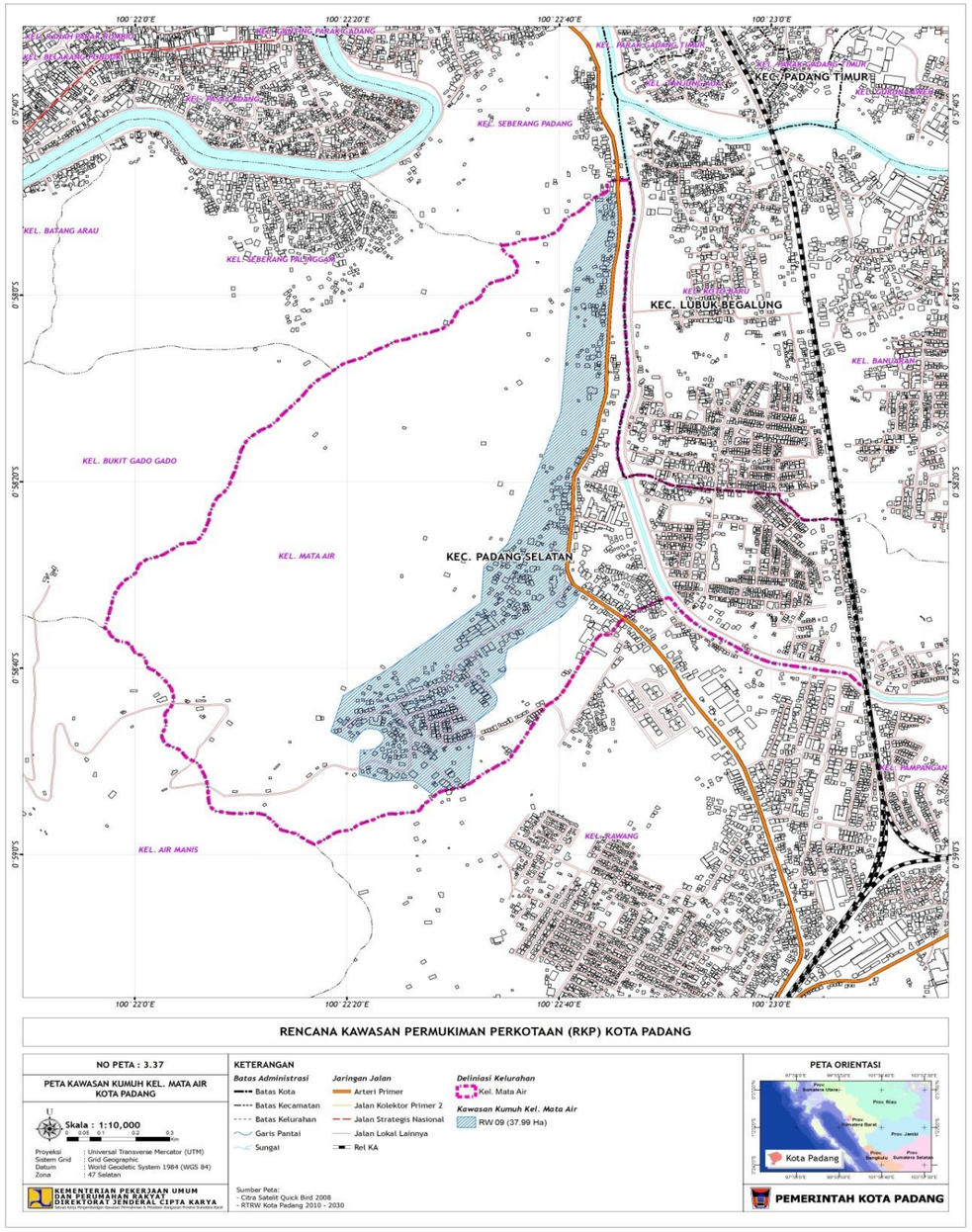

Gambar 1.1 Peta Kawasan kumuh Kelurahan Mata Air
Sumber : *Bappeda Kota Padang, 2018*

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non-Arsitektural

1. Bagaimana pemecahan masalah untuk lingkungan sosial-budaya permukiman kumuh dan cara mengurangi efek negatif prilaku masyrakat tersebut ?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana menata kawasan permukiman agar dapat memanfaatkan potensi lingkungan dan mempertahankan nilai kearifan lokal lingkungan di Kelurahan Mata Air ?
2. Bagaimana menata permukiman yang baik sehingga menjadi kawasan yang nyaman untuk masyarakat ?

1.3. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan dan manfaat dalam melakukan penelitian ini, adalah untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada pada kawasan pemukiman kumuh, baik permasalahn non arsitektural maupun arsitektural, yang spesifik bertujuan untuk :

1. Menyediakan fasilitas yang mampu meningkatkan perekonomian warga setempat.
2. Membuat rancamgan hunian yang mampu mengubah lingkungan masyarakat lebih sehat dan bersih.
3. Menciptakan ruang publik baru bagi masyarakat sebagai area interaksi dan sosialisai.

1.4. Sasaran penelitian

Sasaran dalam penataan kembali pemukiman kumuh di Kelurahan Mata Air RW 02 dan 03 ini adalah :

1. Merancang pemukiman yang lebih baik dengan mengedepankan aspek kesehatan, baik itu dari segi lingkungan masyarakat, dari segi bangunan dan kondisi mansyarakat.
2. enghasilkan desain yang mampu menghubungkan nilai sosial dan budaya di Kelurahan Mata Air RW O2 dan 03**.**

1.5. Ruang lingkup pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Dalam batasan spasial penelitian ini dilakukan di Kota Padang terletak di Kecematan Padang Selatan kelurahan Mata Air RW 02 dan RW 03 Jln. Sultan Syahir.

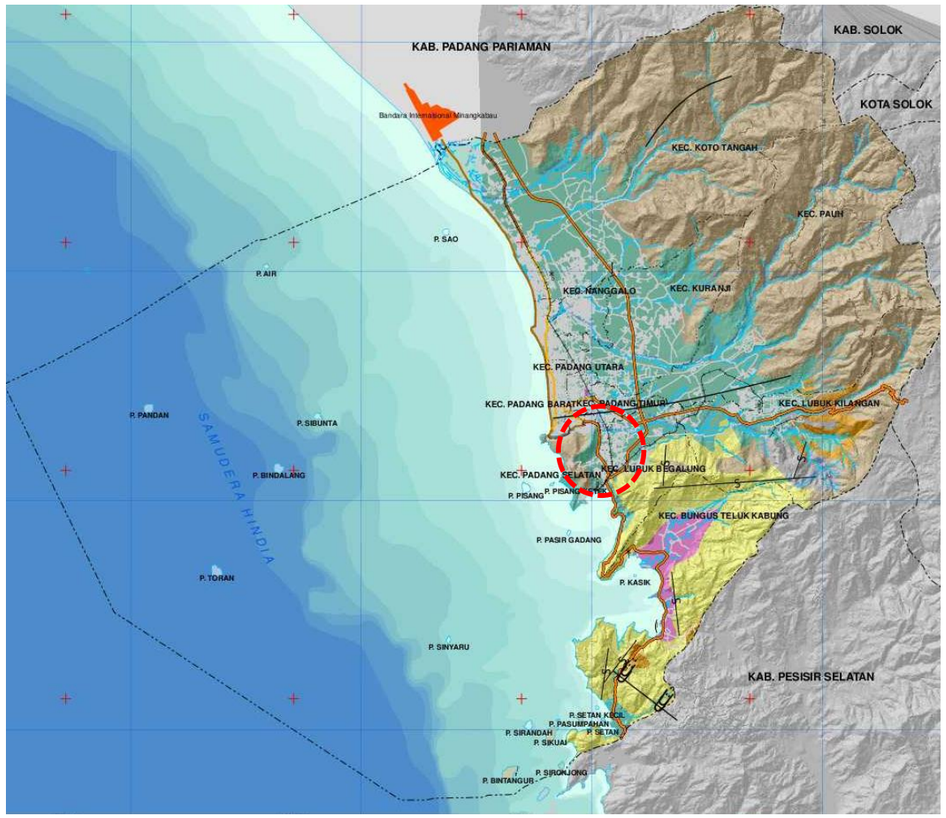

Gambar 1.2. Lokasi Perencanaan Berada Di Kecamatan Padang Selatan, Di Kota Padang
Peta RTRW Kota Padang. Tahun 2010-2030.

Batasan Kecamatan Padang Selatan yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Padang Barat dan kecematan Padang Timur
2. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
3. Sebelah Timur : Kecamatan Lubuk Begalung
4. Sebelah Barat : Samudera Indonesia

1.5.2. Ruang Lingkup Substansial

Ruang Lingkup Subtansial adalah kegiatan ini dimulai dari observasi langsung ke lokasi penelitian dan dihubungkan dengan isu yang berkembang saat ini. Penulis mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat membantu proses observasi lapangan seperti pertanyaan penelitian dan kuisioner, hal ini dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data primer yang di butuhkan dalam penulisan penelitian. Selain kegitan observasi penulis juga melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi untuk mendukung data dan analisa penulis. Penulis juga mencari data-data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis ,data didapat dari instansi terkait dan informasi dari media cetak maupun elektronik Kemudian setelah data primer dan data sekunder terkumpul, di olah untuk memperoleh analisa dan mengeluarkan beberapa alternatif konsep yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang mampu menjawab permasalahan yang ada di lokasi penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada penulisan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjuan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review jurnal dan review preseden yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemelihan lokasi dan alternativ lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan tentang data lokasi tapak lingkungan di site yang terpilih.

BAB V ANALISA

Bab ini berisi cara menganlisa data runag luar site, ruang dalam site dan anlisa bangunan dan lingkungan.

BAB VI KONSEP

Bab ini menjelaskan tentang konsep tapak, konsep bangunan,dan konsep Arsitektur (style)

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Bab ini menjelaskan tentang konsep Site plan pada lokasi

BAB VIII KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN